**MODEL EXPERIMENTIAL LEARNING
BERBASIS BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS FANTASI**

Popy Rakhmawati
Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia
e-mail: popyrakhmawati7@gmail.com

Dikirim: 20 April 2019 Direvisi: 23 Mei 2019 Diterima: 18 Juni 2019 Diterbitkan: 30 Agustus 2019

ABSTRAK

Kemampuan menulis teks fantasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cikembar masih rendah, oleh sebab itu, untuk mengatasinya digunakan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk membangun pengetahuannya dengan melibatkan pengalaman yang dialami untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang ada pada diri peserta didik. Tahap model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif terdiri dari pengalaman kongkret, refleksi observasi, penyusunan konsep abstrak, dan aplikasi. Artikel ini akan membahas keefektifan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif pada pembelajaran menulis teks fantasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk desain pretest dan posttest control group design. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi. Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, diketahui terjadi perbedaan kemampuan yang signifikan peserta didik yang berada di kelas eksperimen dengan peserta didik yang berada di kelas kontrol, dengan kata lain model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif efektif meningkatkan kemampuan menulis teks fantasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Kata kunci: experiential learning , kreatif, menulis, teks fantasi

ABSTRACT

The ability to write fantasy text for grade VII students of SMP Negeri 1 Cikembar is still low, therefore, to overcome it the Experiential Learning model based on creative thinking is used. This model is one of the learning models that activates students to build their knowledge by involving experiences experienced to develop the potential and creativity that exists in students. The stages of the Experiential Learning model based on creative thinking consist of concrete experiences, reflection on observations, preparation of abstract concepts, and applications. This article will discuss the effectiveness of Experiential Learning models based on creative thinking in learning to write fantasy text. The research method used was an experimental study in the form of pretest and posttest control group design. The population in this study were all grade VII students of SMP Negeri 1 Cikembar, Sukabumi Regency. After conducting research and data analysis, it is known that there are significant differences in the ability of students in the experimental class with students in the control class, in other words the Experiential Learning model based on creative thinking effectively increases the ability to write fantasy texts of VII grade students of SMP Negeri 1 Cikembar, Sukabumi Regency.

Keywords: experiential learning, creative, writing, fantasy text

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum 2013 menuntun perubahan paradigma dalam pembelajaran. Kurikulum ini menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, dan strategi pendekatan guru dalam sekolah.

Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaran berbasis teks. Artinya peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks melalui kemampuan menulis.

Ruqaiyah (dalam Mahsun, 2014:1) menjelaskan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi yang disebut teks.

Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 secara menyeluruh, , pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah diarahkan pada teks. Ada beberapa jenis teks yang dipelajari, diantaranya, yaitu (1) teks deskripsi, (2) teks narasi (cerita fantasi), (3) teks prosedur, (4) teks laporan hasil observasi, (5) puisi rakyat, (6) cerita rakyat, (7) surat, dan (8) literasi. Diantara teks tersebut teks fantasi yang dianggap paling mudah karena teks fantasi merupakan teks yang hanya menyampaikan suatu kejadian atau peristiwa yang merupakan cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis) yang menyampaikan suatu kejadian atau peristiwa. Hal itu diungkapkan oleh Harsiati, dkk. (2016:44) bahwa teks fantasi hanya menyampaikan kepada pembaca suatu kejadian atau peristiwa. Pada teks fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Teks fantasi adalah bagian jenis teks narasi. Narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian atau peristiwa.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks fantasi dengan menggunakan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cikembar. Dengan demikian, melalui penelitian ini guru diharapkan dapat menambah kreativitasnya dalam memberikan pelajaran kemampuan menulis teks fantasi melalui pembelajaran dengan inovasi yang berbeda, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan memiliki kemauan yang lebih tinggi.

Permasalahan yang terjadi berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Cikembar, pembelajaran menulis terkadang menjadi hal yang kurang diminati siswa. Banyak anggapan dari siswa bahwa menulis merupakan hal yang sulit. Di samping permasalahan tersebut, guru dalam mengajar dengan pendekatan pembelajaran saintifik sesuai Kurikulum 2013 masih memerlukan pelatihan dan perbaikan, karena Kurikulum 2013 belum lama diterapkan. Sudah seharusnya guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran menulis kepada siswa, agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut persoalan keterampilan menulis teks fantasi dengan menerapkan suatu model Experiential Learning dan mengaitkannya dengan kemampuan berpikir kreatif. Pada penelitian ini diharapkan peserta didik mempunyai motivasi untuk menulis dan lebih mudah menemukan ide dan gagasan ,mampu mengungkapkan, dan mengembangkan ide dan gagasan ke dalam paragraf. Jadi Experiential Learning, ide dan gagasan digali dari pengalaman yang dialami oleh peserta didik, kemudian pengalaman itu dituangkan dalam bentuk teks cerita dengan berpikir kreatif. Dengan demikian, melalui penelitian ini guru diharapkan dapat menambah kreativitasnya dalam memberikan pelajaran kemampuan menulis teks fantasi melalui pembelajaran dengan inovasi yang berbeda, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan memiliki kemauan yang lebih tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang disajikan dalam bentuk skor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, karena menggunakan manusia (siswa) sebagai subjek penelitian untuk diberi perlakuan (Arikunto, 2010:125). Perlakuan dalam penelitian berupa penerapan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif pada kelompok eksperimen. Sebagai pembanding, disediakan kelompok kontrol untuk menguji keefektifan perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Desain penelitian menggunakan pretest dan posttest control group design.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

E	O1	X	O2
K	O3		O4

EO1 X O2

K O3 O4

Keterangan :

E: Kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif)

K: Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif)

X: Penggunaan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis teks fantasi.

O1: Skor pretes kelompok eksperimen

O2: Skor postes kelompok eksperimen

O3: Skor prates kelompok kontrol

O4: Skor postes kelompok control

Teknik pengambilan sampel dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik sampling purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini mampu menjaga kehomogenitasan sampel dengan baik karena penentuan sampelnya didasarkan pada pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik ini untuk menentukan dua kelas sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dari sembilan kelas yang ada di kelas VII. Kelas yang dijadikan kelas kontrol adalah kelas VII I dan kelas eksperimen adalah kelas VII H. Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adaah kemampuan semua peserta didik di kelas VII rata-rata hampir sama. Di kelas VII tidak ada kelas unggulan. Selain itu faktor homogenitas dan normalitas data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol juga menjadi pertimbangan penting dalam penetapan sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen perlakuan dan instrumen pengumpulan data. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam proses penerapan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif pada pembelajaran menulis teks fantasi. Instrumen perlakuan itu berupa ancangan model, RPP, dan lembar observasi.

Instrumen Pengumpul Data yang digunakan adalah Lembar tes kinerja dan lembar observasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk menguji kenormalan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Uji normalitas ini juga dilakukan untuk mengetahui uji yang digunakan selanjutnya. Jika data terdistribusi normal menggunakan uji Mann-Whitney. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk Test. Hipotesis uji normalitas data sebagai berikut.

H0 : Data berdistribusi normal
H1 : Data berdistribusi tidak normal

Pada uji ini menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan melihat nilai P-value dari hasil analisis. Jika P-value lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika P-value lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians dengan uji levene. Uji hipotesis Levene digunakan untuk mengetahui apakah varian kedua kelompok data sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi. Hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

H0 : Data homogen
H1 : Data tidak homogen

Dengan H0 adalah skor kedua kelompok memiliki variansi homogen dan H1 adalah skor kedua kelompok memiliki variansi tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan, jika P-value $> \alpha$ maka H0 diterima sedangkan jika P-value $< \alpha$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

3. Uji Hipotesis dengan Uji-t

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t satu sisi untuk sisi atas. Pada uji-t ini menggunakan uji-t dua sampel independen. Penggunaan software SPSS Versi 16 juga dapat sekaligus melakukan uji hipotesis Levene's Test yang bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi kedua variance sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis :

H0 : Tidak ada peningkatan kemampuan menulis teks fantasi peserta didik secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas control.
H1 : Ada peningkatan kemampuan menulis teks fantasi peserta didik secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas control. Kriteria Uji: tolak H0 jika sig. $< \alpha = 0,05$ dan terima H0 jika sig. $> \alpha = 0,05$

4. Uji Hipotesis dengan Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney merupakan uji statistic Nonparametrik. Uji Mann-Whitney ekuivalen dengan Uji Jumlah Peringkat Wilcoxon, tes merupakan alternative dari uji-t dua sampel independen. Uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal atau skala interval tapi tidak berdistribusi normal.

Dat kualitatif akan dideskripsikan secara melalui apa yang didapatkan di lapangan sebelum diberinya perlakuan. Sedangkan data kuantitatif yang didapat akan dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.

HASIL ATAU PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran menulis teks fantasi pada siswa kelas eksperimen SMP Negeri 1 Cikembar menggunakan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum dilaksanakannya tahapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut hasil kemampuan awal (prates) peserta didik masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan awal (prates) peserta didik kelas eksperimen dengan rata – rata perolehan 68,00, standar deviasi 9,45 dengan varian 89,30.

Perencanaan model konvensional pada pembelajaran menulis teks fantasi pada siswa kelas kontrol SMP Negeri 1 Cikembar. Pembelajaran menggunakan model konvensional, pembelajaran berpusat pada guru dan siswa pun masih kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan awal (prates) peserta didik kelas kontrol yaitu dengan rata-rata perolehan 63,00, standar deviasi 7,58, dan varian 57,51.

Proses pelaksanaan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif pada kelas eksperimen SMP Negeri 1 Cikembar sudah sesuai dengan tahapan pelaksanaan dalam setiap perlakuan dari perlakuan pertama sampai dengan perlakuan keempat. Pelaksanaan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif dipersiapkan sesuai dengan tahap-tahapnya, adapun tahap-tahap tersebut diantaranya adalah : (1) Concrete Experience atau pengalaman konkret, pada tahap ini harus ada keaslian ide atau orisinalitas; (2) Reflection Observation atau refleksi observasi, pada tahap ini harus ada keberagaman penggunaan kalimat, dan kelenturan dalam konten atau gagasan; (3) Abstract Conceptualization atau penyusunan konsep abstrak, Pada tahap ini harus ada orisinalitas ide atau gagasan; (4) Active Experimentation atau aplikasi, pada tahap ini harus ada keaktifan dalam menulis teks fantasi. Keempat pembelajaran tersebut diwarnai dengan berpikir kreatif. Keterlaksanaan proses pembelajaran dari perlakuan pertama sampai perlakuan keempat sudah dalam kategori sangat baik, Hasil itu diperoleh dari pengolahan data observasi yang dilakukan pada setiap perlakuan dengan mengamati aktivitas peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan akhir menulis teks fantasi dengan rata-rata 83, standar deviasi 7,10, dan varian 50,35. Dilihat secara keseluruhan penguasaan terhadap setiap aspek penilaian teks fantasi di kelas eksperimen sudah sangat baik.

Proses pelaksanaan model konvensional pada pembelajaran menulis teks fantasi pada siswa kelas kontrol SMP Negeri 1 Cikembar. Pembelajaran masih menggunakan model ceramah, siswa masih kurang aktif dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan akhir menulis teks fantasi dengan rata-rata 67, standar deviasi 7,09, dan varian 50,23.

Perbedaan Kemampuan menulis teks fantasi siswa kelas eksperimen yang menggunakan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional SMP Negeri 1 Cikembar Kabupaten Sukabumi pada tahun pelajaran 2018/2019. Pada akhir pembelajaran atau pascates mengalami peningkatan setelah menerapkan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif. Peserta didik mampu menghasilkan teks fantasi yang mampu mengisahkan cerita sehingga menimbulkan daya khayal pembacanya. Judul yang digunakannya pun unik dan mengandung gagasan yang imajinatif. Teks fantasi yang disusun peserta didik juga mengandung unsur instrinsik. Peserta didik mampu menyusun teks fantasi sesuai dengan struktur teks fantasi dengan tepat. Berdasarkan rata - rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Cikembar yang diberi pembelajaran dengan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif dengan hasil belajar peserta didik kelas VII I yang diberi pembelajaran dengan model konvensional. Perbedaan hasil belajar tersebut memberikan indikasi bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis fantasi kelas VII H sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model Experiential Learning dan kelas VII I sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rekapitulasi kedua kelas tersebut dapat disimpulkan peningkatan masing-masing aspek lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terbukti dari peningkatan yang diperoleh di kelas eksperimen

yaitu sebesar 61,67% sedangkan pada kelas kontrol malah terjadi penurunan sebesar 68,81%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Experiential Learning berbasis berpikir kreatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks fantasi.

PENUTUP

Penelitian ini membantu pendidik menemukan permasalahan-permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan peserta didik, dengan serta - merta pendidik juga akan langsung menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks fantasi. Penelitian ini juga memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak pendidik maupun peserta didik. Faktor dari pendidik yaitu kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan model, kemampuan pendidik dalam mengelola kelas, dan teknik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Kemudian, faktor dari peserta didik yaitu minat, motivasi, dan kreativitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Efek dari hasil penelitian ini yakni meningkatnya nilai atau prestasi siswa dalam menulis teks fantasi. Dengan kualitas pembelajaran yang baik, peserta didik akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, peserta didik juga dapat menganalisis permasalahan dan mencari alternatif solusinya secara berkelompok atau mandiri. Walaupun terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil yang diperoleh peserta didik tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel yang sama. Selanjutnya, model ini memiliki efek terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Pada sisi lain, hasil penelitian ini juga berimplikasi pada alternatif model pembelajaran dalam menulis terutama menulis teks fantasi. Pendidik tidak selalu harus menerapkan pendekatan saintifik yang diusung kurikulum 2013. Keberagaman metode, model, dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hasil penelitian ini, para praktisi pendidikan maupun pengambil kebijakan dapat mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang sesuai. Penelitian ini memberikan penawaran untuk menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran menulis teks fantasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fraenkel, J. R & Wallen, N. E. 2007. How To Design and Evaluate Research in Education. New York : McGraw - Hill Inc.
- Harsiati, Titik, Agus Trianto, dan E, Kosasih. 2016. Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2014. Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia : kurikulum 2013. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE UGM.